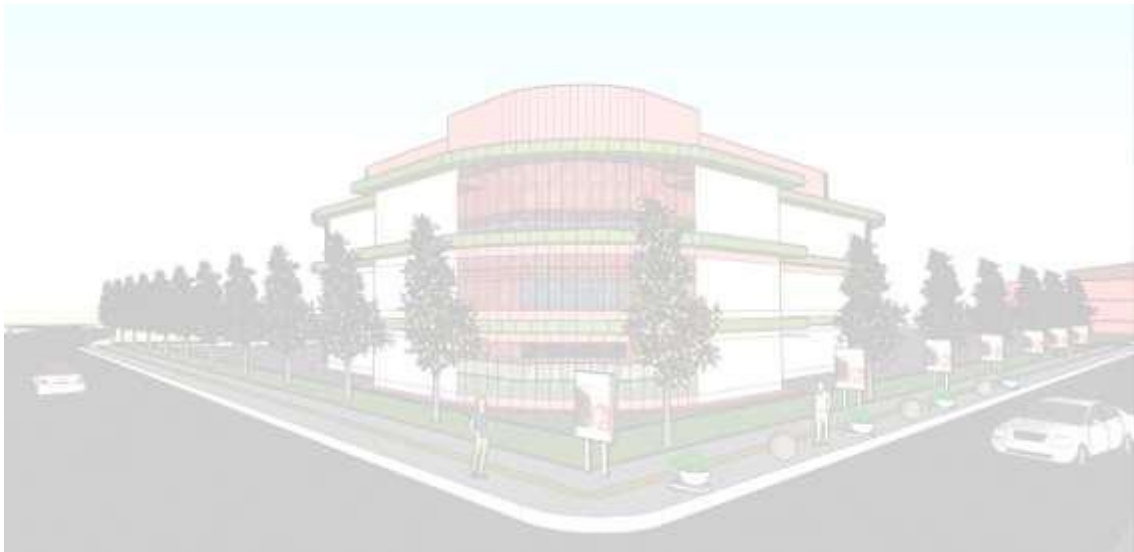


BAB V

KONSEP RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN KAWASAN KOTA LAMA ENDE



BAB 5

KONSEP RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN (RTBL) KOTA LAMA ENDE

5.1 Skenario Pengembangan

Kawasan kota lama Ende merupakan kota yang di jajah oleh bangsa Belanda, dan letaknya di tepi pantai dengan tujuan untuk kegiatan perdagangan pada masa penjajahan Belanda . Dengan demikian maka arahan pengembangannya disesuaikan dengan tata letak lokasi serta berdasarkan potensi yang ada pada lokasi tersebut untuk mewujudkan sebuah kota tepi air yang bercirikan khas . Berdasarkan tujuan diatas, maka dijadikan titik tolak pendekatan rencana tata bangunan dan lingkungan (RTBL) adalah peningkatan kualitas lahan dan lingkungan dengan mengacu pada 8 elemen fisik yang dikemukakan oleh Hamid Shirvani dalam *urban design* yaitu pemanfaatan lahan, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki, bentuk dan tata masa bangunan, ruang terbuka, aktivitas pendukung, petanda, dan preservasi. Untuk mencapai target kota sebagai kawasan kota yang baik, aman dan harmonis menggunakan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang mana perencanaan kawasan kota untuk dapat dinikmati dan dirasakan generasi selanjutnya.

Konsep *urban design* ini antara lain :

- 1) Mengembangkan pemanfaatan lahan secara optimal
 - a. Mengatur peruntukan lahan sedemikian rupa untuk dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna pemanfaatan lahan serta dapat memberi manfaat ekonomi dan social yang berimbang
 - b. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan
 - c. Meningkatkan kapasitas ambang jalan yang sesuai dengan fungsi dan peran jalan
- 2) Mengembangkan sirkulasi dan parkir
 - a. Mengembangkan sistem jaringan jalan sesuai dengan klarifikasi dan persyaratan yang ditentukan
 - b. Memperbaiki kondisi permukaan jalan yang berlubang

- c. Menyediakan parkir kendaraan dan tempat pemberhentian angkutan umum
 - d. Membuat pemisahan yang jelas antara sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan
 - e. Mengendalikan kemacetan yang terjadi pada kawasan
- 3) Penataan massa bangunan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan lingkungan
- a. Mengatur tata letak bangunan agar mempunyai suatu pola dan orientasi yang jelas
 - b. Pengembangan tampilan bangunan baru yang modern dengan penggunaan material baru namun tetap mempertahankan bentuk dan ciri bangunan agar ciri bangunan dan memperlihatkan kesatuan dengan lingkungan dan bangunan sekitarnya
 - c. Mengatur dan meningkatkan intensitas pembangunan
 - d. Mengembangkan ruang terbuka dan tata hijau
 - e. Menyediakan ruang terbuka hijau di sekitar bangunan dan *public space*
- 4) Mengembangkan ruang terbuka dan tata hijau
- a. Menyediakan ruang terbuka hijau di sekitar bangunan dan *public space*
 - b. Menghadirkan peneduh di sepanjang jalan untuk mengatasi pengaruh radiasi matahari dan angin
 - c. Menyediakan sistem drainase yang baik
 - d. Membuat dan mengatur penerangan yang memadai
 - e. Meningkatkan pelayanan sistem komunikasi
- 5) Mengembangkan aktivitas pendukung
- a. Mengatur ruang dan tata letak bagi pedagang kaki lima dengan kapasitas dan fasilitas yang memadai untuk menghindari kesemrawutan
 - b. Konservasi, merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan binaan agar tetap dalam kondisi (fisik maupun makna) aslinya yang ada pada dan mencegah terjadinya kerusakan .

- c. Mengoptimalkan pedagang kaki lima (PKL) pada kawasan sebagai potensi yang memberikan daya Tarik bagi masyarakat untuk berkunjung ke kawasan
- 6) Pengembangan jalur pejalan kaki
 - a. Sebagai wadah untuk menciptakan ruang public yang mampu mendukung aktivitas sosial seperti berolahraga, jalan santai dan rekreasi
 - b. Sebagai wadah untuk menciptakan kawasan yang ramah lingkungan
 - c. Sebagai wadah dalam menghubungkan suatu tempat ke tempat lain secara konektivitas
 - d. Sebagai sarana bagi masyarakat untuk mencapai tujuan sedekat mungkin dengan keamanan dan kenyamanan area pejalan kaki melalui penataan lansekap serta sistem sirkulasi yang baik
- 7) Pengembangan Petanda
 - a. Sebagai wadah untuk memberikan informasi terhadap suatu kawasan bagi masyarakat agar merasa aman dan nyaman berada di suatu tempat
 - b. Petanda sebagai elemen yang mampu menghidupkan suasana kawasan kota dengan pengembangan yang sesuai dengan kriteria dan peraturan yang ditetapkan
 - c. Pengembangan petanda juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menawarkan iklan barang dan jasa
 - d. Penempatan petanda harus pada tempat yang jelas dan mudah di kenal serta petanda yang ramah lingkungan dengan tidak merusak atau merugikan pengguna.
 - e. Penataan petanda yang baik akan memberikan jalur pedestrian yang nyaman

5.2 Strategi pengembangan

1. Strategi Renovasi

Secara umum renovasi sangat tepat diterapkan terutama pada kawasan perencanaan yakni dengan menekankan persyaratan bangunan toko untuk pemunduran muka bangunan atau pemunduran lantai bangunan termasuk di dalamnya perluasan serta perbaikan kondisi trotoar .secara khusus renovasi di lakukan terutama pada deretan pertokoan yang terletak di kawasan pertokoan jalan kemakmuran dan jalan pasar.



Gambar 72 : Peningkatan lantai bangunan

Sumber : Analisa pribadi

Dalam mengatasi efisiensi penggunaan lahan pada segmen pusat perdagangan dengan berpatokan pada peraturan pemerintah tentang bangunan gedung yaitu dengan menambahkan intensitas jumlah lantainya menjadi 1-10 lantai dengan KDB 0,5 % - 0,8 % dan sistem pembangunan secara vertikal maka terciptanya efisiensi penggunaan lahan dan lahan sisa dapat difungsikan pada aktivitas pendukung yang lain seperti jalur pejalan kaki dan jalur hijau jalan.

2. Strategi Re-development

Di dalam perencanaan metoda ini diterapkan pada hunian kumuh (pada kawasan sekitar pasar Mbongawani) dengan tujuan peningkatan kualitas lingkungan dan lahan sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ruang terbuka serta ruang social bagi penguninya.hunian yang

direncanakan kembali di hadirkan dengan sosuli vertical berdasarkan pertimbangan lahan

3. Strategi adiktif reuse

Sehubungan dengan menghadirkan tempat rekreasi berupa ruang terbuka kota pada Taman Rendo dan Taman Ria serta Taman Renungan Bungarno ,sehingga dengan demikian maka akan menunjang karakteristik kawasan sebagai pusat Kota

5.3 Visi Perancangan

“MENJADIKAN KAWASAN KOTA LAMA ENDE SEBAGAI KAWASAN KOTA HERITAGE YANG TERPADU, MAJU, UNGGUL DAN MAMPU MENYATU DENGAN LINGKUNGAN BINAAN SESUAI DENGAN PRINSIP ARTEKTUR BERKELANJUTAN YANG RAMAH LINGKUNGAN SERTA MENJADI KAWASAN YANG MAMPU Mendukung PEREKONOMIAN MASYARAKAT KOTA ENDE SEBAGAI KOTA WISATA”

5.4 Rencama Umum

Konsep pemanfaatan lahan

a. konsep pemanfaatan lahan makro

Peruntukan lahan kawasan harus mengacu pada peraturan yang ada di setiap daerah mana sudah di atur oleh pemerintah daerah dalam rencana rencana tata detail tata ruang (RDTR). Kota ende dalam perkembangannya masih dalam tahap penyusunan RDTR dan belum perdakan sehingga untuk mengetahui pemanfaatan makro kawasan, mengacu pada rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Ende.

Strategi struktur peruntukan lahan makro pada kawasan rencana dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ende tahun 2011 yang masuk dalam wilayah pengembangan 1 di peruntukan sebagai kawasan pusat kegiatan perkotaan, pusat perdagangan, pusat kegiatan pemerintahan kabupaten, kegiatan pendukung wilayah berupa bandara dan pelabuhan.

Berdasarkan peruntukan lahan mikro dengan menggunakan metode **Re-development**, lokasi perencanaan Tata Bangunan dan Lingkungan dibagi

beberapa segmen peruntukan lahan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan aktivitas kota dengan Peruntukan lahan mikro:

1. Fungsi pelabuhan di pertahankan
2. Ruang terbuka kota dipertahankan
3. Pemisahan fungsi hunian dengan fungsi lainnya
4. Penambahan jalur hijau pantai
5. Pusat pemerintahan dipertahankan
6. Ruang terbuka (taman bungarno) landmark kawasan

b. Konsep Pemanfaatan Lahan Mikro

❖ Tujuan

Terciptanya kawasan kota lama ende yang terpadu serta mampu mendukung aktivitas masyarakat kota ende dengan penataan kawasan yang baik

❖ Sasaran

- Terwujudnya kawasan yang tertata rapih serta *unity* dengan fungsi terpusat
- Terwujudnya massa bangunan yang berpola dan teratur serta mampu meningkatkan kualitas lingkungan
- Terwujudnya kawasan kota yang menunjang perekonomian masyarakat

Peruntukan lahan mikro di lakukan untuk memberikan arahan yang lebih mendetail tentang rencana pengembangan suatu kawasan apabila ketika membangun bangunan pada kawasan makanya arahan peruntukan lahan mikro yang menjadi acuan perencanaan. Di bawah ini merupakan peta peruntukan lahan mikro dari hasil analisis eksiting kawasan kota lama dalam mewujudkan kawasan kota ende yang terpadu.



Gambar 73 : Konsep struktur peruntukan lahan mikro kawasan

Sumber : Analisa Pribadi

Keterangan :

- : Segmen perdagangan
- : Segmen permukiman
- : Segmen pemerintahan
- : Segmen ruang terbuka
- : Segmen sempadan pantai dan kuliner

Penentuan segmen pemanfaatan lahan kawasan rencana berlandaskan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting yang ada pada kawasan sehingga terciptanya kawasan yang terstruktur dan berpola sesuai pelayanannya. Adapun beruntukan lahan segmen dengan detail perencanaannya :

Tabel 12 : Pemanfaatan Lahan

Segmen	Peruntukan lahan rencana
Pusat perdagangan	Pusat perbelanjaan skala kota Plaza dan ruang terbuka Parkiran terpusat
Pusat permukiman	Penataan permukiman berpola perumahan Plaza dan ruang terbuka

Pusat pemerintahan	Penataan pusat kegiatan perkantoran Penataan ruang terbuka Penataan parkir
Sempadan pantai	Penataan pusat wisata kuliner Taman tepi pantai parkiran
Ruang terbuka	Penataan ruang terbuka public Penataan taman sejarah Alun-alun kota

Dalam menentukan lahan mikro adapun prinsip – prinsip peruntukan lahan yakni :

1. Secara fungsional

- Sebagai unity (kesatuan) guna lahan yang terpadu dan seimbang
- Mampu mengendalikan kepadatan dalam pengembangan kawasan
- Mewujudkan kawasan dengan guna lahan yang mendukung interaksi dan aktivitas yang konektivitas

2. Secara fisik

- Memberikan wujud kawasan yang berchiri klas dalam perencanaan kawasan baru (*new town*)
- Memberikan kesinambungan antara guna lahan dengan aktivitas masyarakat
- Melibatkan masyarakat serta nilai-nilai budaya dalam mendukung tata guna lahan

3. Sisi lingkungan

- Mewujudkan tata guna lahan yang mampu menyatu dengan lingkungan sekitar
- Terwujudnya tata guna lahan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan
- Memberikan keseimbangan antara peruntukan lahan dengan daya dukung lingkungan

Di bawah ini peta konsep peruntukan lahan mikro kawasan persegmen dalam mendukung rencana tata bangunan dan lingkungan di kawasan kota lama Ende



Gambar 74: Konsep peta peruntukan lahan segmen ruang terbuka

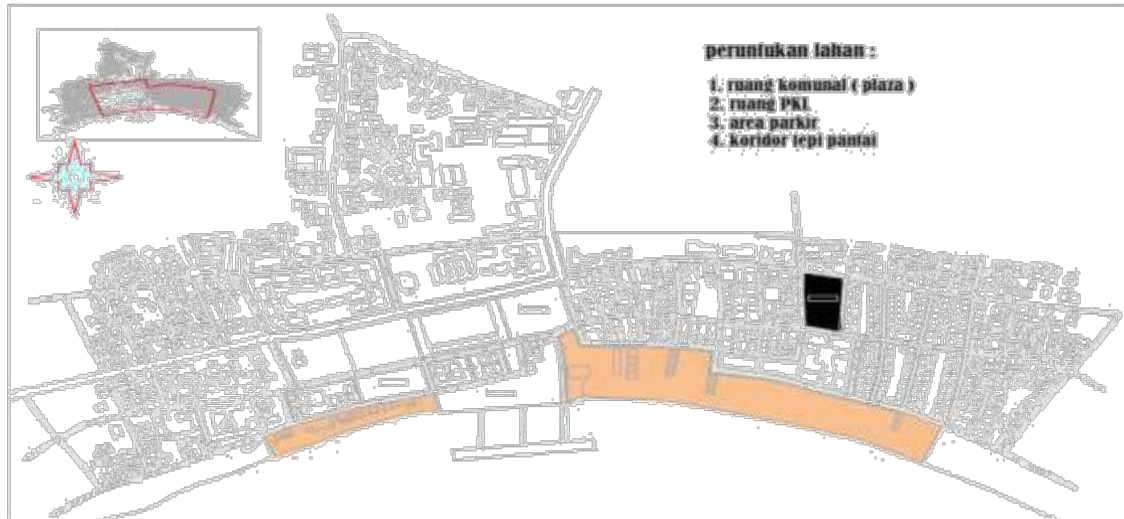
Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 75 : Konsep peta peruntukan lahan segmen perdagangan

Sumber : Analisa Pribadi

peruntukan lahan segmen sempadan pantai kuliner



Gambar 76 : Konsep peta peruntukan lahan segmen sempadan pantai dan kuliner

Sumber : Analisa Pribadi



Peruntukan lahan segmen pemerintahan

Gambar 77 : Konsep peta peruntukan lahan segmen Pemerintahan

Sumber : Analisa Pribadi

5.4.2 Konsep Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Strategi penataan bentuk dan tatanan massa bangunan untuk menciptakan karakter dan identitas kota dengan hubungan antar massa bangunan yang ada. Penataan bentuk dan massa bangunan juga menghadirkan ruang-ruang terbuka.

1. Segmen Perdagangan dan jasa

Strategi penataan bentuk dan massa bangunan pada segmen perdagangan yaitu dengan metode Re-development sebagaimana berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada kawasan.



Gambar 78 : Digitasi Segmen Perdagangan dan Jasa

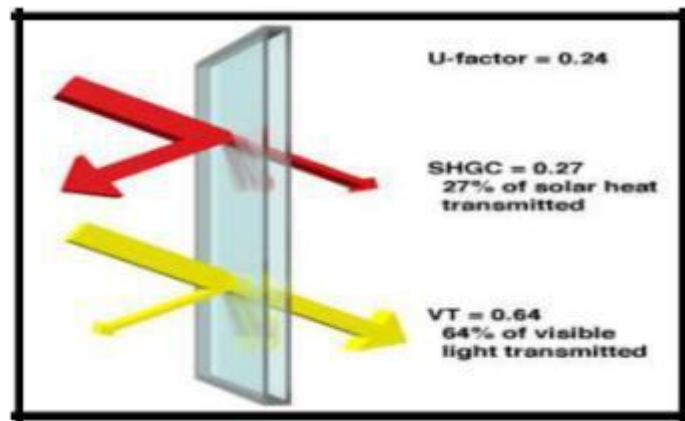
Sumber : Analisa Pribadi

Bangunan-bangunan pada segmen perdagangan dan jasa sebagian bangunan di pertahankan karena merupakan bangunan tua dan penataan kembali bangunan baru karena bangunan pada eksisting kawasan merupakan bangunan non permanen seperti balai-balai.

Pengembangan mall pada kawasan perdagangan juga di rencanakan untuk kepuasan pengunjung selain berbelanja juga sebagai tempat hiburan dan rekreasi dengan fasilitas berupa bioskop dan area bermain Anak.

Dalam perencanaan dan perancangan bangunan segmen perdagangan, prinsip pendekatan arsitektur berkelanjutan yang di implementasikan

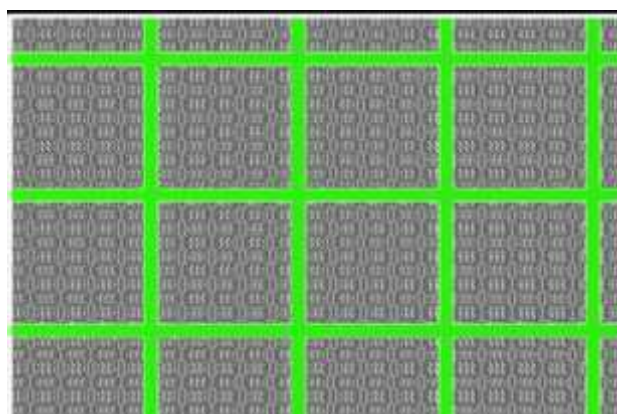
dalam bangunan ialah pemanfaatan material terbarukan dan material yang ramah lingkungan.



Gambar 79 : Kaca low emmisivity (Low E) yang dua lapis (ganda)

Sumber : Sketsa Penulis

Penggunaan kaca *low E* pada bangunan mall sebagai salah satu material yang ramah lingkungan karena penggunaan kaca ini tidak menimbulkan panas dalam bangunan .keuntungannya hanya cahaya matahari yang masuk untuk pencahayaan buatan. Selain penggunaan kaca *low E*, material penutup tanah yaitu grass block sangat baik. Paving jenis ini terdapat celah untuk meresapnya air sehingga selain sebagai penutup tanah manfaat juga sebagai daerah tangkapan air dengan keberadaan kawasan yang mempunyai curah hujan dan kemarau yang tinggi.



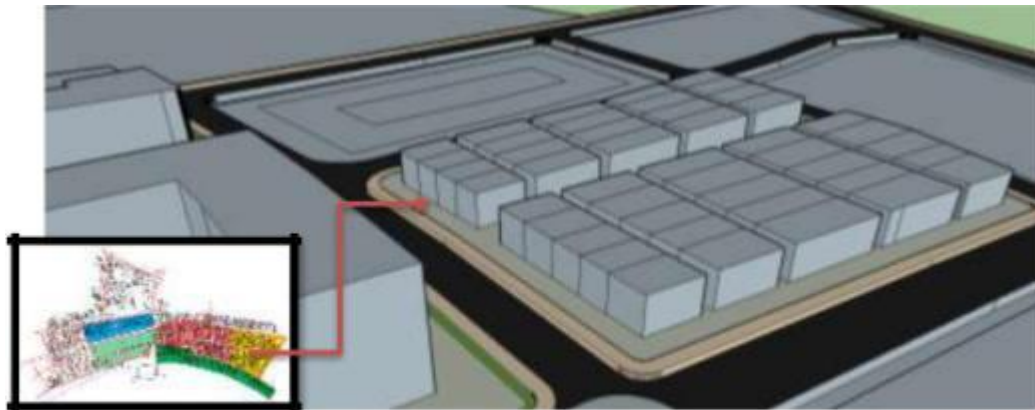
Gambar 80 : Grass Block

Sumber : Analisa Pribadi

2. Segmen Permukiman

Pada segmen permukiman, penataan massa bangunan berkonsep perumahan dengan pola grid sehingga orientasi bangunan menghadap ke jalan utama dan jalan lingkungan. Keuntungan lain dari konsep perumahan yaitu dapat mengatur jaringan utilitas seperti saluran drainase selain itu efisiensi pemanfaatan lahan juga terjadi pada konsep perumahan ini apabila tidak di tata dengan baik akan menimbulkan ruang sisa pada kawasan.

Perencanaan dan perancangan kawasan permukiman, dalam prinsip pendekatan arsitektur berkelanjutan yang di implementasikan ialah efisiensi penggunaan lahan. Dalam desain pola permukiman masyarakat berkonsep rumah susun dengan pertimbangan kondisi lahan yang semakin padat.



Gambar 81 : Konsep pola permukiman

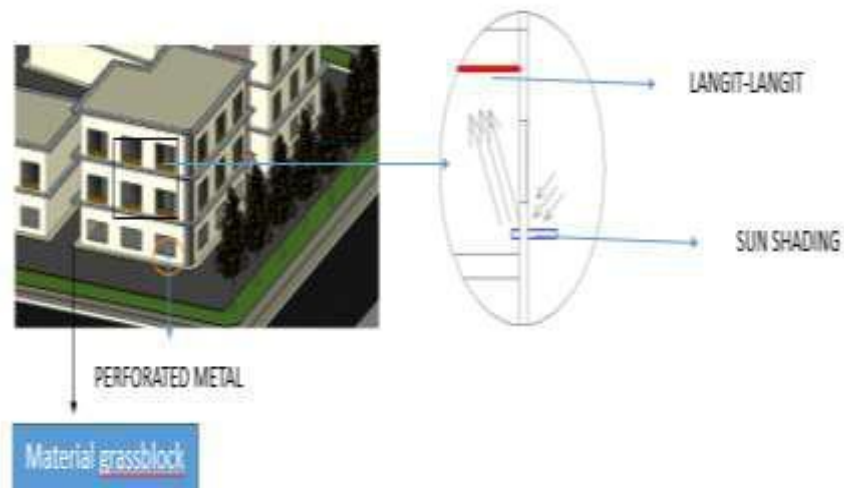
Sumber : Analisa Pribadi

3. Segmen Pemerintahan

Pada segmen pemerintahan, pola tatanan massa bangunan linier mengikuti pola jalan dengan orientasi bangunannya menghadap ke jalan Soekarno dan jalan Yos Sudarso. Bentuk bangunan umumnya kotak karena fungsi formal sebagai pelayanan kegiatan pemerintahan di kabupaten Ende.

Dalam perencanaan dan perancangan bangunan pada kawasan pemerintahan, prinsip pendekatan arsitektur berkelanjutan yang di

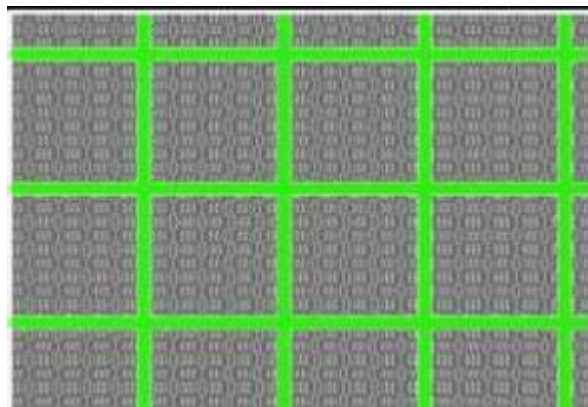
implementasikan dalam bangunan ialah penggunaan material terbarukan dan material yang ramah lingkungan.



Gambar 82 : Penggunaan material pada bangunan

Sumber : Analisa Pribadi

Penggunaan sun shading sangat baik untuk penghematan energi khususnya listrik. Dengan cara kerja sun shading menerima cahaya matahari yang datang lalu di pantulkan ke langit – langit sehingga ruangan menerima pembiasan cahaya matahari dan tidak menerima cahaya langsung yang menyebabkan ruang tidak terasa panas.



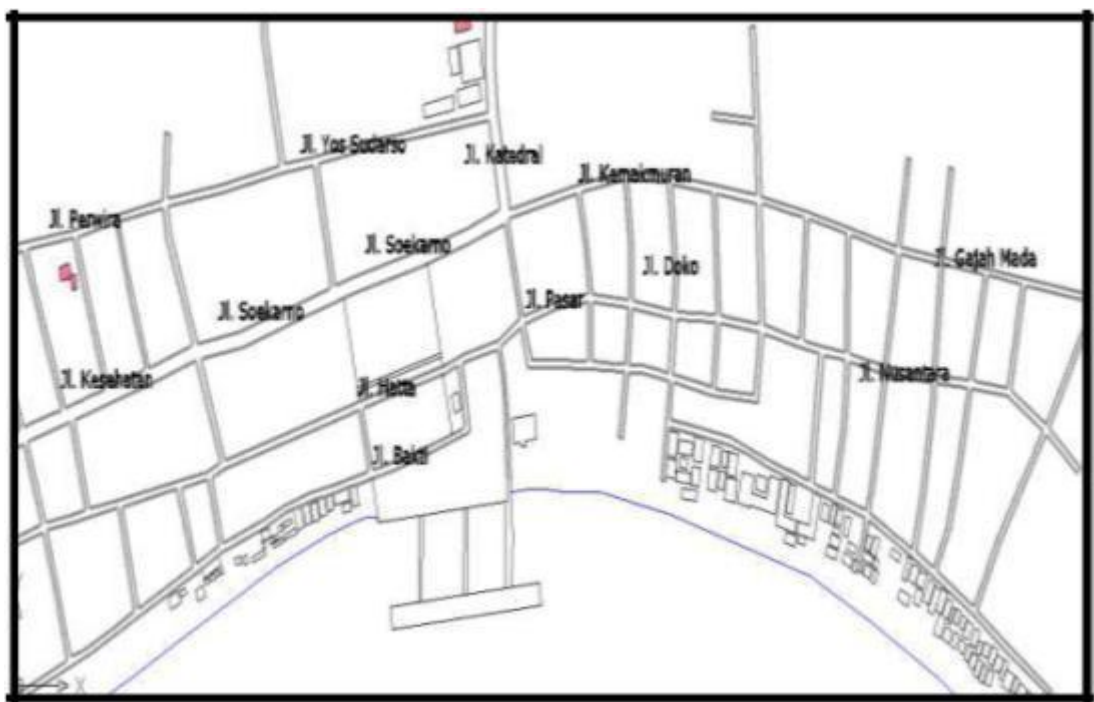
Gambar 83 : Matrial Grass Block

Sumber : Sketsa Pribadi

Penggunaan material Grass Block pada kawasan pemerintahan sebagai media tangkapan air hujan.

5.4.3 Konsep Sirkulasi dan Parkir

Konsep sirkulasi yang digunakan pada kawasan rencana khususnya sirkulasi pergerakan kendaraan menuju kawasan rencan umumnya pergerakan satu arah karena berlandaskan pada kondisi eksisting jalan yang sempit sehingga tidak memungkinkan untuk arus pergerakan kendaraan bolak balik. Pada jalan soekarno sebagai jalan arteri primer kota prgerakan sirkulasi kendaraan dua arah (bolak balik) sedangkan kawasan segmen perdagangan yaitu pada jalan kemakmuran dan jalan pasar dengan pergerakan satu arah.

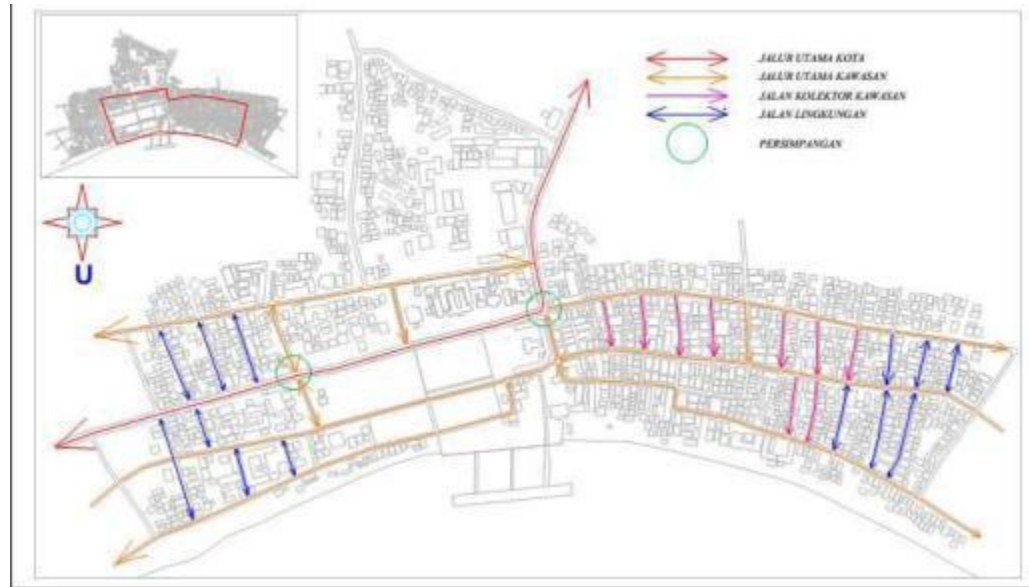


Gambar 84 : Peta jaringan jalan kawasan rencana

Sumber : Analisa Pribadi

Sedangkan pada jalan hatta pergerakan kendaraan satu arah menuju kawasan dengan arah datang dari luar kota / kabupaten tetangga. Yang masuk dalam sirkulasi pergerakan kendaraan satu arah pada kawasan adalah jalan doko, jalan katedral serta jalan yos sudarso. Sedangkan jalan perwira di lalui kendaraan dengan bergerak dua arah (bolak balik) .

Dengan merencanakan sistem pergerakan kendaraan pada kawasan rencana sehingga mampu mengatasi permasalahan utama kawasan ialah kemacetan. Di bawah ini peta rencana umum pergerakan sirkulasi kendaraan.



Gambar 85 : Peta pergerakan sirkulasi kendaraan

Sumber : Analisa Pribadi

Rencana parkir pada kawasan kota lama Ende berkonsep parkir terpusat berdasarkan peruntukan lahan dan fungsi lahan /bangunan rancangan sehingga pencapaian menuju bangunan atau lokasi yang di tuju lebih mudah.



Gambar 86: Parkiran pada kawasan pemerintahan

Sumber : Analisa Pribadi

Parkiran segmen pemerintahan ini terletak pada bagian depan dan belakang bangunan dengan model parkiran berupa carpot untuk memberikan keamanan dalam berparkir, juga pemanfaatan energy matahari untuk panel surya dalam penerangan area parkir kawasan pemerintahan.

Pada kawasan ruang terbuka taman Bungkarno juga dengan letak parkiran berada pada jalan Soekarno dengan model parkiran on street.

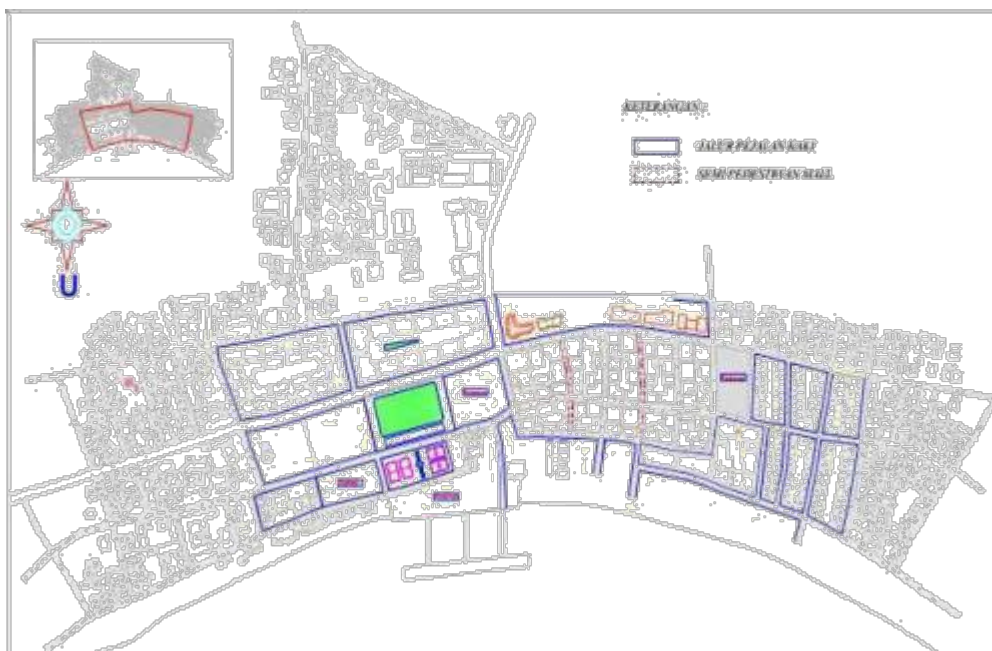


Gambar 87 : Parkiran pada kawasan taman Bungkarno

Sumber : Analisa Pribadi

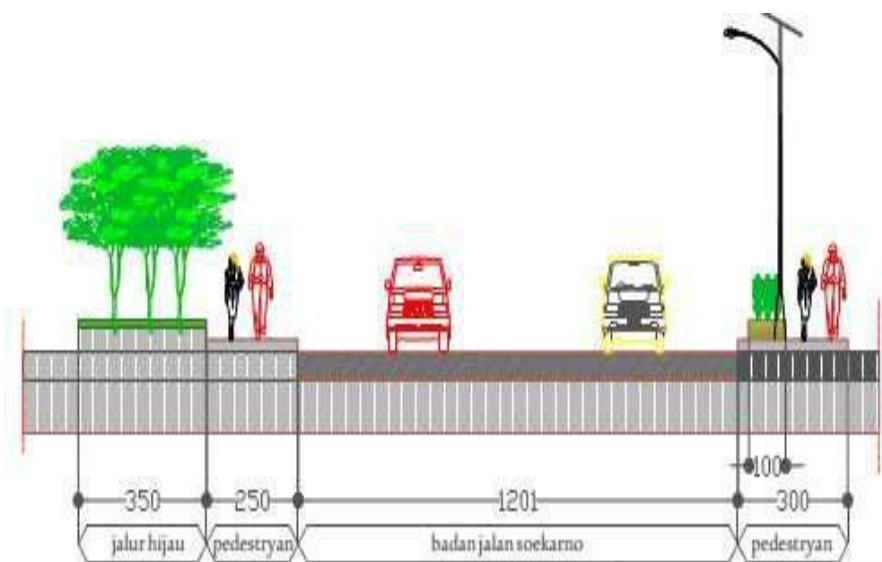
5.4.4 Konsep Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian ways*)

Beberapa model jalur pejalan kaki yang di gunakan pada kawasan rencana dengan mempertimbangkan eksisting jalan serta luas lahan yang dapat di gunakan untuk mengoptimalkan sistem jalur pejalan kaki sehingga mampu memenuhi kebutuhan pejalan kaki serta memberikan kenyamanan dan keamanan. Di bawah ini peta rencana sistem jalur pejalan kaki pada kawasan rencana kota lama Ende.



Gambar 88 : Peta rencana pedesrtyan ways

Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 89 : Konsep rencana pedestryan jalan Soekarno

Sumber : Analisa Pribadi

Perencanaan pedestrian ways pada jalan Soekarno yang luas karena pada jalan ini banyak di kunjungi masyarakat dengan berjalan kaki selain itu factor jalan Soekarno sebagai jalan arteri primer menyebabkan kawasan ini padat karena di lalui kendaraan antar kota maupun kabupaten yang berdampak pada banyaknya morang yang berkumpul pada jalan Soekarno sehingga rencana pedestrian dengan lebar 2,5 meter di nilai efektif untuk mendukung aktivitas pada jalan Soekarno.

Dalam merencanakan jalur pejalan kaki juga mempertimbangkan jalur bagi kaum difable (penderita cacat) agar dapat memberi arahan dalam melintasi jalur pejalan kaki. Biasanya ditandai dengan perbedaan warna yang mencolok atau tekstur paving agar dapat di rasakan dan di lihat.



Gambar 90 : Konsep pedestrian bagi kaum difable jalan Soekarno

Sumber : Analisa Pribadi

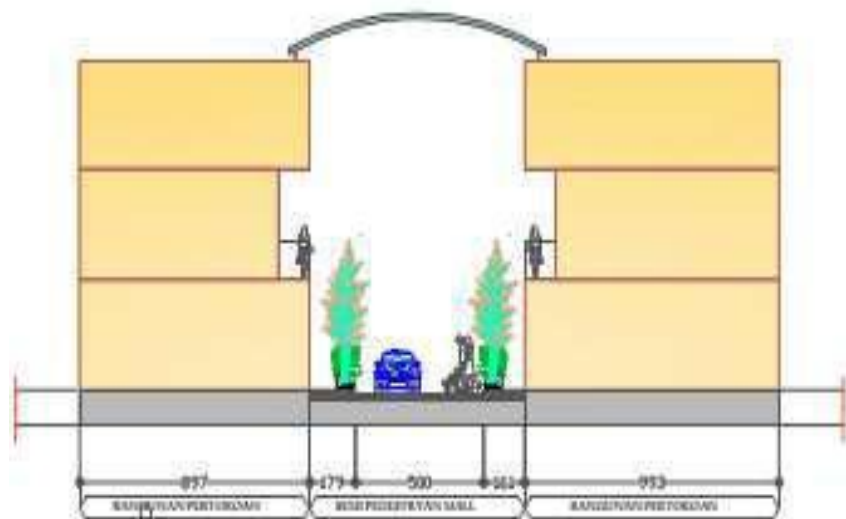
Dalam memberikan kenyamanan berjalan kaki juga menyediakan perabot jalan seperti bangku agar pejalan kaki dapat beristirahat.



Gambar 91 : Konsep pedestrian jalan Soekarno

Sumber : Analisa Pribadi

Pada kawasan perdagangan menggunakan model pedestrian yaitu semi pedestrian mall dengan jalan lingkungan pada kawasan perdagangan untuk aktivitas siang hari di tutup dan di buka kembali malam hari untuk kendaraan servis dan mengantar barang bawaan.



Gambar 92 : Konsep semi pedestrian mall

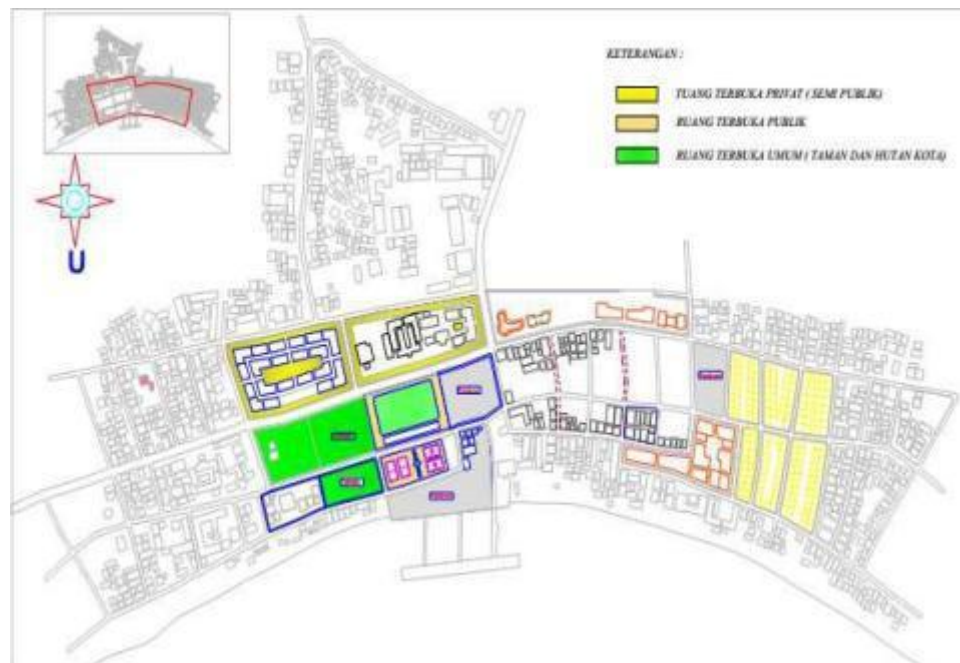
Sumber : Analisa Pribadi

Prinsip pendekatan yang di implementasikan dalam perencanaan pedestrian ways adalah pemanfaatan lahan, sebagaimana efisiensi pemanfaatan lahan yang luas di atur untuk kepentingan pejalan kaki agar pejalan kaki merasa nyaman seperti pengguna kendaraan selain itu

pada kawasan pertokoan sangat terlihat pemanfaatan lahan sempit berupa jalan yang di fungsikan sebagai semi pedestrian mall dan juga konsep ini dapat memecah permasalahan kemacetan pada kawasan.

5.4.5 Konsep Ruang Terbuka

Ruang terbuka sebagai tempat manusia berinteraksi dengan orang lain, maka dalam merencanakan suatu kawasan juga terdapat ruang terbuka. Dalam rencana tata bangunan dan lingkungan di kawasan kota lama Ende terdapat ruang terbuka yang sudah ada serta ruang terbuka yang direncanakan baru. Umumnya ruang terbuka yang telah ada pada kawasan tidak di jaga sehingga menyebabkan aktivitas mati. Dalam perencanaan tata bangunan dan lingkungan kota lama Ende kawasan ruang terbuka di tata untuk menghidupkan kembali aktivitas serta pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat mendukung ruang terbuka kawasan kota alam Ende. Dapat dilihat peta rencana ruang terbuka pada kawasan kota lama Ende



Gambar 93 : Peta rencana umum ruang terbuka

Sumber : Analisa Pribadi

a. Taman Bungkarno

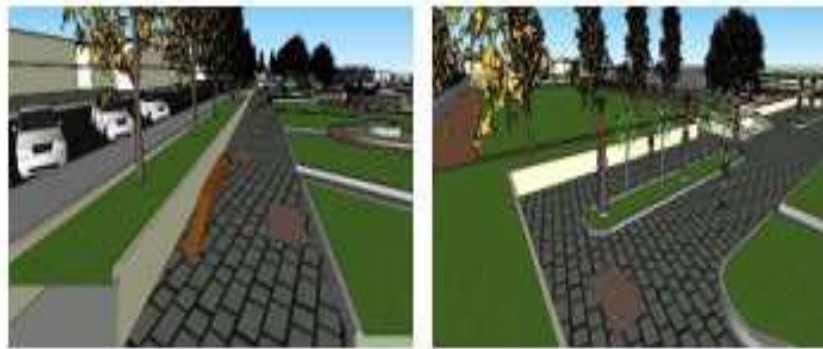
Pada kawasan taman bungkarno di tata ulang area taman dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas penunjang berupa bangku taman, plaza serta gazebo untuk mendukung aktivitas taman Bungkarno.



Gambar 94 : Plaza penerima Taman Bungkarno

Sumber : Analisa Pribadi

Mendesain plaza pada taman Bungkarno sebagai orientasi kawasan taman terhadap elemen tapak pada taman juga sebagai plaza penerima.



Gambar 95 : Plaza penerima Taman Bungkarno

Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 96 : Tampak atas Taman Bungkaru

Sumber : Analisa Pribadi

b. Taman Rendo

Penataan Taman Rendo dengan menghadirkan fasilitas pendukung berupa plaza dan area bermain anak (play gound) untuk menghidupkan kembali aktivitas karena sebelumnya kawasan Taman Rendo tidak tertata dan terawatt dengan baik yang menyebabkan aktivitas mati.



Gambar 97: Plaza penerima Taman Rendo

Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 98 : Elemen tapak Taman Rendo

Sumber : Analisa Pribadi

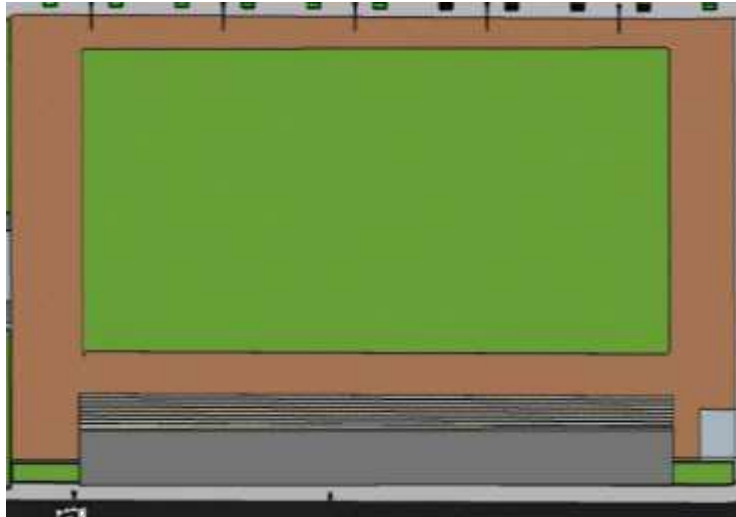
c. Ruang terbuka publik

Ruang yang di rencanakan untuk kegiatan-kegiatan berskala besar dan kegiatan-kegiatan penting kota/kabupaten. Ruang terbuka publik juga dapat di gubakan oleh masyarakat umumnya seperti lapangan terbuka dan Lapangan Pancasila Ende.



Gambar 99 : Perencanaan lapangan terbuka

Sumber : Analisa Pribadi



Gambar 100 : Penataan Lapangan Pancasila

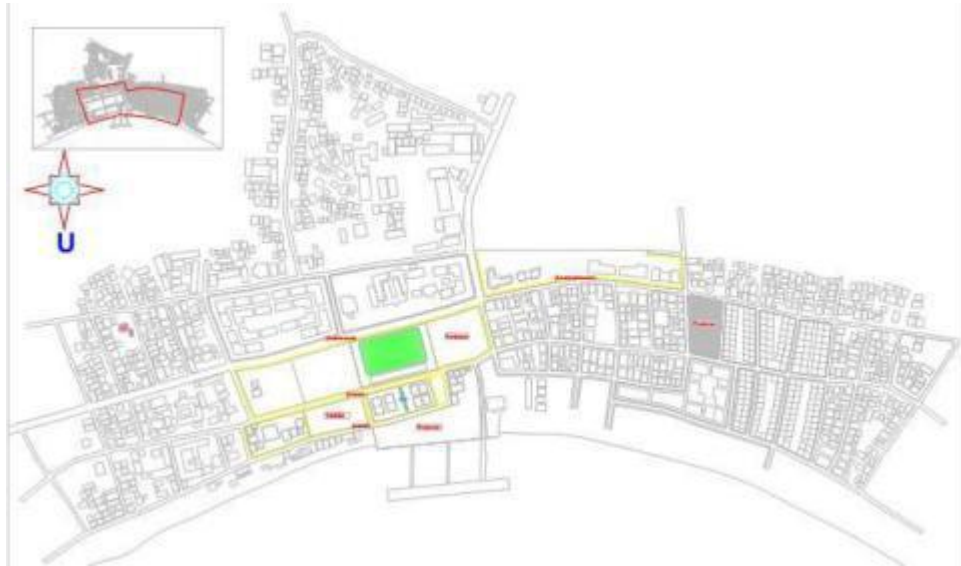
Sumber : Analisa Pribadi

Prinsip-prinsip pendekatan yang di implementasikan dalam rancangan desain ruang terbuka kawasan kota lama Ende penggunaan material yang ramah lingkungan yaitu material penutup tanah menggunakan grass block. Penggunaan material ini baik untuk kawasan ruang terbuka kota lama Ende karena material paving dapat digunakan sebagai sarana resapan air hujan yang dapat berguna untuk kebutuhan ruang terbuka maupun taman sendiri. Juga pemanfaatan energy matahari yang di manfaatakan dalam penerang lampu taman .

5.4.6 Petanda

Petanda pada kawasan memberikan petunjuk, peringatan serta tujuan suatu kawasan. Keberadaan petanda pada kawasan mempermudah orang dalam mengenali suatu kawasan sehingga petanda dalam perancangan kawasan kota sebagai salah satu elemen fisik penting yang perlu di rencanakan. Petanda juga mempunyai fungsi yang lebih kompleks sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian individu maupun masyarakat kota umumnya. Sehingga dalam merencanakan petanda tentu mempertimbangkan letak dan potensi petanda bagi kawasan kota dan juga pengunjung agar tidak

terciptanya sampah visual pada kawasan. Dalam mendukung kawasan dan petanda yang menunjang estetika dan citra kota di rencanakan peta penempatan dan letak petanda –petanda pada kawasan rencana.



Gambar 101: Peta rencana tata letak petanda

Sumber : Analisa Pribadi

Prinsip – prinsip pendekatan arsitektur berkelanjutan yang di gunakan pada rancangan petanda yaitu penghematan energy dengan memanfaatkan energy sinar matahari untuk petanda berupa papan reklame /iklan serta lampu rambu lalu lintas dan petunjuk arah.

Dengan adanya petanda maka terwujudnya salah satu elemen fisik perancangan kota dalam meningkatkan kualitas lingkungan kawasan kota lama Ende sendiri.

5.4.7 Aktivitas Pendukung

Kegiatan yang di rencanakan untuk menunjang kegiatan pokok kawasan kota lama Ende. Kegiatan pendukung yang hadirkan dalam perencanaan dan perancangan tata bangunan dan lingkungan (RTBL) adalah pedagang kaki lima (PKL) yang mana dalam perencanaan kawasan terletak pada pinggiran pantai sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan pantai laut sawu dan sunset serta view pulau Ende.

Konsep penataan PKL dengan penambahan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan dikarenakan kondisi eksisting kawasan rencana belum optimal sehingga penambahan fasilitas penunjang berupa zasebo, pujasera, plaza serta bangku taman perlu di rencanakan.

5.4.8 Utilitas

Pengaturan sistem jaringan utilitas kota dinilai penting agar kawasan kota tidak tecemar ke lingkungan. Pengaturan sistem drainase air kotor perlu di pertimbangkan serta tata letak tempat pembuangan sampah sementara dalam menciptakan kota yang bersih begitu pula dengan sistem jaringan air kotor pada bangunan serta sampah yang di hasilkan oleh bangunan agar tidak mencemari lingkungan dengan pengolahan kembali sampah.

Selain masalah jaringan air kotor, masalah utama yang terjadi pada kawasan adalah masalah sampah. Pertimbangan tata letak pembuangan sampah sementara dan pembuangan sampah akhir menyebabkan kawasan kota lama Ende menjadi lebih bersih. Pengaturan jarak penempatan tong sampah juga di perhitungkan untuk memudahkan pengguna untuk mencapai serta mudah di kenal keberadaannya. Dalam perencanaan letak tong sampah, di rencana setiap 100 meter di tempatkan tong sampah dan jarak 1 kilo meter di rencanakan tempat pembungan sementara.

Pengaturan sistem utilitas bangunan diatur sesuai dengan penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan sehingga sampah serta air bekas pakai di olah kembali serta mendaur ulang sampah untuk di gunakan sebagai pupuk dan juga air untuk menyirami tanaman.

Dibawah ini peta jaringan drainase kawasan rencana.



Gambar 102 : Peta rencana jaringa drainase kawasan

Sumber : Analisa Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. Kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamid shirvani. urban design proses, 1985
- Hakim, Rustam. 1987. unsur Perancangan dalam Arsitektur lansekap
- Heinz frick. Arsitektur dan lingkungan. Penerbit kanisius Yogyakarta . 1996
- Kevin Lynch. *The image Of The City*. MIT Press. Cambridge. 1969 Kevin Lynch. *Good City Form*. MIT Press. Cambridge. 1981
- Kusumawanto, Arif. Arsitektur Hijau Dalam Inovasi Kota. Gadjah Mada University Press. 2014
- Markus Zahnd, Perancangan Kota Secara Terpadu. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 1999
- Rusidi, Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian, Pascasarjana UNPAD
Roger Trancik, Finding Lost Space, 1973,
- Peraturan Daerah Kabupaten Ende Nomor 11 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 06 / Prt / M / 2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan
- Zulkifli, Arif. 2015. pengelolaan kota berkelanjutan. Graha ilmu. Jogjakarta
- Badan pusat statistik, ende dalam angka 2017
- Rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten ende, universitas udayana
- Bahan ajar , elemen perancangan kota: universitas gunadarma
- Peraturan pemerintah tentang bangunan gedung, 2005